

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan, Kecenderungan Menghadapi Tantangan, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa di STKIP PGRI Sumatera Barat Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (endogen) yaitu Intensi kewirausahaan (Y) Selanjutnya objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X) Kecerdasan Menghadapi Tantangan dalam berwirausaha, sedangkan Efikasi Diri (M_1) yang menjadi variabel yang diduga memediasi Intensi Berwirausaha. Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory* yaitu metode penelitian yang akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket sebagai alat pengumpul data dari sampel populasi yang diambil untuk menjelaskan pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan Kecenderungan Menghadapi Tantangan di mediasi *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional design* dengan cara *single cross sectional method* (Uma, 2006), sehingga penelitian ini dilakukan satu kali dalam kurun waktu satu tahun.

3.2 Desain Penelitian

Desain Peneliti mengacu pada bagaimana mengumpulkan data, menganalisis dan mentafsirkan, kemudian memberi jawaban atas masalah (Sekaran & Bougie, 2016,). Desain peneliti juga didefinisikan sebagai salah satu set terstruktur mencakup pedoman untuk membantu menghasilkan peneliti yang valid dan dapat diandalkan. Desain peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain peneliti *Cross-sectional Studies* yaitu sebuah desain yang

memungkinkan peneliti hanya mengambil data dari orang-orang yang dipilih dalam satu waktu (Gay, Mills & Airasian,2012).

3.2.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan peneliti dengan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, atau mengendalikan fenomena (Gay, Mills & Airasian,2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan atau suatu persoalan di suatu lokasi (Daniel, Moehar. 2003). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Explanatory* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua atau lebih gejala atau variabel (Silalahi, Ulber. 2010).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *independent* (X) dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : **Intensi Berwirausaha sebagai variabel (Y)** yaitu kesadaran dan keyakinan seseorang individu bahwa mereka berniat untuk mandiri, berbisnis baru, dan berencana untuk melakukannya di masa depan, adapun indikatornya: merasa termotivasi untuk berwirausaha, merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang untuk berwirausaha, Berkeinginan untuk berwirausaha Subandono, 2007. **Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel *dependent* (X₁)** yaitu perilaku kewirausahaan dalam menjalankan usahanya berupa perilaku terencana, adapun indikatornya: keinginan berwirausaha, tingkat kepercayaan diri, wawasan, dan tumbuhkan kesadaran (Soekidjo, 2002). **Kecerdasan menghadapi tantangan dalam Berwirausaha sebagai variabel *independent* (X₂)** yaitu kemampuan seseorang

dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya, adapun indikatornya: *control, origin dan ownership, reach, dan endurance* Menurut Stoltz (2007:8). *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi (*M*) yaitu keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan, adapun indikatornya: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (Fischer and King, 2012).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Variabel Konsep Teoritik | Dimensi Konsep Empiris | Skala Pengukuran | No. Item |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendidikan Kewirausahaan (X1) | Pendidikan Kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha (Soekidjo, 2002); Djaali, 2007; Anas, 2009; Rusdiana, 2014; Kasmir, 2011; Soetadi, 2010; Mustofa, 2014). | Jumlah skor <i>Self efficacy</i> berbentuk skala numerik 5 poin, dengan indikator : 1. Keinginan Berwirausaha 2. Tingkat kepercayaan diri 3. Wawasan 4. Tumbukan kesadaran | Ordinal | 1,2,3,4 5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 |
| kecerdasan menghadapi tantangan (X2) | kecerdasan menghadapi tantangan Menurut Stoltz (2007:8) <i>adversity quotient</i> adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya | Jumlah skor kecerdasan menghadapi tantangan berbentuk skala numerik 5 poin, dengan indikator : 1. Control 2. Origin dan Ownership 3. Reach Endurance | Ordinal | 15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26 |

| | | | | |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------------|
| <i>Self Efficacy</i> (M) | self-efficacy atau efikasi diri sebagai keyakinan orang tentang mereka kemampuan untuk melakukan kontrol atas level mereka sendiri berfungsi dan mengatasi peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura dalam Janse van Rensburg & Tjano, 2020, hlm.8) | Jumlah skor <i>Self efficacy</i> berbentuk skala numeric 5 poin,dengan indikator : 1.Tingkat kesulitan tugas 2.Kekuatan 3.Keyakinan 4.Generalitas | Ordinal | 27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39 |
| Intensi Berwirausaha (Y) | Intensi Berwirausaha adalah Kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Subandono, 2007; | Jumlah skor Intensi Berwirausaha berbentuk skala numeric 5 poin, dengan indikator : 1. Merasa termotivasi untuk berwirausaha 2. Merasa tertarik untuk berwirausaha 3. Merasa senang untuk berwirausaha 4. Berkeinginan berwirausaha | Ordinal | 40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51, |

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi sebagai objek atau subjek yang menjadi Kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan (Riduwan,2011, hlm.44). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMATERA BARAT yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan terdiri dari 4 angkatan dari tahun 2017-2020.

Untuk mengetahui ukuran populasi maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi angkatan tahun program studi yang mencantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam struktur kurikulumnya. Setelah program studi teridentifikasi, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jumlah mahasiswa reguler yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan penelusuran dari biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan dapat diketahui jumlah populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMATERA BARAT

| No | Tahun Angkatan | Jumlah |
|-------|----------------|--------|
| 1. | 2017 | 160 |
| 2. | 2018 | 150 |
| 3. | 2019 | 120 |
| 4. | 2020 | 125 |
| Total | | 505 |

Sumber: ICTSTKIP PGRI Sumbar Tahun2020

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMATERA BARAT angkatan 2017 /2020 program studi stars 1 alasannya karena mahasiswa pendidikan ekonomi telah mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu mereka diharapkan telah memiliki

alternatif usaha apa yang mereka jalani setelah kelulusannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur, yang ada pada 4 angkatan tersebut berjumlah 555 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, Hlm. 118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample cluster, dalam teknik ini, anggota-anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok (cluster) berdasarkan tahun angkatan. Selanjutnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Riduwan, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N= ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan, ditetapkan 5%.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{555}{555(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{505}{1,3875+1}$$

$$n = \frac{505}{2.3875}$$

$$n = 232$$

Dari hasil diperoleh 232 responden menjadi sampel penelitian ini.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampling

Untuk memperoleh jumlah yang representatif, Arikunto (2006) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga peneliti merupakan peneliti populasi. Selanjutnya jika subjek besar, dapat diambil antara 10%, 15%, 20%, 30% atau lebih. Sampel mahasiswa

diperoleh dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dimana pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Ukuran sampel keseluruhan diperoleh sebanyak 223 mahasiswa yang selanjutnya dialokasikan terhadap satuan sampling secara proporsional sebagai tersaji dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan;

ni : ukuran sampel
n : ukuran sampel keseluruhan
Ni : ukuran populasi stratum
N : ukuran populasi

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel

| No. | Program Studi | Tahun angkatan | Jumlah Populasi | Jumlah sampel | Jumlah |
|--------|---------------|----------------|-----------------|-----------------------------------------|--------|
| 1 | Ekonomi | 2017 | 150 | $\frac{160}{555} \times 232$ = 66,88 | 66,88 |
| | | 2018 | 110 | $\frac{150}{555} \times 232$ = 62,70 | 62,70 |
| | | 2019 | 125 | $\frac{120}{555} \times 232$ = 50,16 | 50,16 |
| | | 2020 | 120 | $\frac{125}{555} \times 232$ = 52,25 | 52,25 |
| Jumlah | | | 505 | | 232 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (Rahmad, 2021)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas mengenai perhitungan sampel mahasiswa, maka yang menjadi sampel mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 mahasiswa yang berada di Program Studi Pendidikan ekonomi STKIP PGRI

Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara undian. Adapun prosedur teknis pengambilan anggota sampel secara undian tersebut sebagai berikut . Langkah-langkah penentuan sampel terpilih diadopsi dari Artaya (2019):

1. Setelah menentukan kuota untuk sample, maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel secara acak dengan bantuan SPSS Data Editor
2. Berdasarkan informasi dari guru dan sekolah, maka akan diperoleh nama-namapeserta didik sebagai populasi
3. Contoh: jumlah populasi pada Program Studi Pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat adalah 150, sampel yang dibutuhkan adalah 67. Input 150 nama peserta didik pada SPSS Data Editor, klik “*Transform*” pilih “*Random Number Generators*”, kemudian klik “*set active generator*” kemudian pilih “OK”.
4. Setelah selesai, kemudian klik “*Data*” lalu klik “*select cases*”, pilih “*Random sample cases*”, klik “*sample*” kemudian isi dengan *Exactly 67 cases from the first 150 cases*, terakhir klik “*continue*” dan “ok”. Muncul hasil nya, dari 150 nama diperoleh 67 nama.

Pengundian sampel menggunakan aplikasi SPSS Data Editor merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh ketika pandemi Covid-19.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2011). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri sebagai variabel

independent (X) dan Intensi Berwirausaha sebagai variabel *dependent* (Y). Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban *skala Numeric*.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kampus STKIP PGRI Sumatera Barat untuk melihat bagaimana minat berwirausaha mahasiswa, setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner berbentuk google form kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017-2020 selanjutnya data yang sudah dikumpulkan akan diuji validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan pengolahan data menggunakan software amos.

Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Bobot Nilai Jawaban Responden

| No | Jawaban Responden | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | Positif tertinggi | 5 |
| 2 | Positif tinggi | 4 |
| 3 | Sedang | 3 |
| 4 | Positif rendah | 2 |
| 5 | Positif terendah | 1 |

Sumber : (Sugiyono 2013, hlm. 135)

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dimana TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Setelah tabel 3.4 langkah pengambilan data masa pandemi

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihaan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, S. 2013, hlm.211). Perhitungan validitas dilakukan untuk validitas item soal. Untuk mengukur tingkat validitas item soal, digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka korelasi *product moment*
- N = *Number of Cases* (Jumlah responden)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

| No | Jumlah skor | Kriteria |
|----|-------------|----------|
|----|-------------|----------|

| | | |
|---|----------------------------------|---------------|
| 1 | Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Sangat tinggi |
| 2 | Antara 0,600 sampai dengan 0,799 | Tinggi |
| 3 | Antara 0,400 sampai dengan 0,599 | Cukup |
| 4 | Antara 0,200 sampai dengan 0,399 | Rendah |
| 5 | Antara 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: (Arikunto, S. 2013)

Hasil r hitung yang diperoleh, harus dikonfirmasi dengan harga distribusi r dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya. Apabila harga r hitung $>$ r tabel maka korelasi tersebut dinilai valid (signifikan) dan sebaliknya (Arikunto, S 2013, hlm.105).

Hasil Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan atas butir-butir pernyataan pada kuesioner dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* dari masing-masing pernyataan dengan skor total yang diperoleh. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 232 responden yang didapat dari penyebaran kuesioner tahap pertama terhadap masing-masing pernyataan yang membentuk variabel penelitian yaitu intensi kewirausahaan (Y), pendidikan kewirausahaan (X_1), kecerdasan menghadapi tantangan (X_2) dan *self efficacy* (M_1).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 23. Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 232 responden dengan tingkat signifikans 5% dan derajat kebebasan ($df = n - 3$) $df = 230$, maka $r_{tabel} = 0,197$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, diperoleh butir pernyataan X_1 (pendidikan kewirausahaan) sebanyak 14 butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel efikasi diri.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
|-----|----------|--------------|-------------|------------|

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 1 | 0,739 | 0,197 | Valid |
| 2 | 2 | 0,711 | 0,197 | Valid |
| 3 | 3 | 0,728 | 0,197 | Valid |
| 4 | 4 | 0,669 | 0,197 | Valid |
| 5 | 5 | 0,694 | 0,197 | Valid |
| 6 | 6 | 0,707 | 0,197 | Valid |
| 7 | 7 | 0,737 | 0,197 | Valid |
| 8 | 8 | 0,797 | 0,197 | Valid |
| 9 | 9 | 0,742 | 0,197 | Valid |
| 10 | 10 | 0,707 | 0,197 | Valid |
| 11 | 11 | 0,791 | 0,197 | Valid |
| 12 | 12 | 0,756 | 0,197 | Valid |
| 13 | 13 | 0,769 | 0,197 | Valid |
| 14 | 14 | 0,731 | 0,197 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, September 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, diperoleh butir pernyataan X_2 (kecerdasan menghadapi tantangan) sebanyak 12 butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel efikasi diri.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecerdasan Menghadapi Tantangan

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
|-----|----------|--------------|-------------|------------|

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 1 | 0,791 | 0,197 | Valid |
| 2 | 2 | 0,757 | 0,197 | Valid |
| 3 | 3 | 0,755 | 0,197 | Valid |
| 4 | 4 | 0,527 | 0,197 | Valid |
| 5 | 5 | 0,601 | 0,197 | Valid |
| 6 | 6 | 0,737 | 0,197 | Valid |
| 7 | 7 | 0,767 | 0,197 | Valid |
| 8 | 8 | 0,790 | 0,197 | Valid |
| 9 | 9 | 0,765 | 0,197 | Valid |
| 10 | 10 | 0,771 | 0,197 | Valid |
| 11 | 11 | 0,710 | 0,197 | Valid |
| 12 | 12 | 0,721 | 0,197 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, September 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, diperoleh butir pernyataan M_1 (*self efficacy*) sebanyak 13 butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel efikasi diri.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel *Self Efficacy*

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 1 | 0,774 | 0,197 | Valid |
| 2 | 2 | 0,787 | 0,197 | Valid |
| 3 | 3 | 0,776 | 0,197 | Valid |
| 4 | 4 | 0,719 | 0,197 | Valid |
| 5 | 5 | 0,727 | 0,197 | Valid |
| 6 | 6 | 0,786 | 0,197 | Valid |
| 7 | 7 | 0,683 | 0,197 | Valid |
| 8 | 8 | 0,680 | 0,197 | Valid |
| 9 | 9 | 0,828 | 0,197 | Valid |
| 10 | 10 | 0,750 | 0,197 | Valid |
| 11 | 11 | 0,782 | 0,197 | Valid |
| 12 | 12 | 0,784 | 0,197 | Valid |
| 13 | 13 | 0,711 | 0,197 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, September 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, diperoleh butir pernyataan Y (Minat Berwirausaha) sebanyak 12 butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel efikasi diri.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat Berwirausaha

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 1 | 0,594 | 0,197 | Valid |

| No. | No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------|--------------|-------------|------------|
| 2 | 2 | 0,499 | 0,197 | Valid |
| 3 | 3 | 0,665 | 0,197 | Valid |
| 4 | 4 | 0,656 | 0,197 | Valid |
| 5 | 5 | 0,636 | 0,197 | Valid |
| 6 | 6 | 0,709 | 0,197 | Valid |
| 7 | 7 | 0,714 | 0,197 | Valid |
| 8 | 8 | 0,655 | 0,197 | Valid |
| 9 | 9 | 0,618 | 0,197 | Valid |
| 10 | 10 | 0,611 | 0,197 | Valid |
| 11 | 11 | 0,732 | 0,197 | Valid |
| 12 | 12 | 0,680 | 0,197 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, September 2021

3.5.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas ditentukan menggunakan *Cronbach-Alpha*. Data diolah dengan menggunakan SPSS 25 dan diperoleh nilai r . Nilai r dikatakan reliabilitas jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Interpretasi dari nilai reliabilitas tersebut dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai Reliabilitas

| No | Jumlah skor | Kriteria |
|----|----------------------|---------------|
| 1 | $0,90 < r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| 2 | $0,70 < r \leq 0,90$ | Tinggi |

| | | |
|---|----------------------|---------------|
| 3 | $0,40 < r \leq 0,70$ | Cukup |
| 4 | $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah |
| 5 | $r \leq 0,20$ | Sangat rendah |

Sumber; (Arikunto, 2013, hlm.120)

Hasil Pengujian data Reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan program menggunakan *Software* SPSS 25 dan akan diperoleh hasil komputasi yang sama yaitu dilihat dari nilai *Cronbach-Alpha* pada tabel *reliability statistic*.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment dengan bantuan aplikasi EXCEL. Berikut ini disajikan pada tabel hasil pengujian reliabilitas minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, self efikasi dan kecerdasan menghadapi tantangan.

Tabel 3.11
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| No | Variabel | Nilai <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan | Klasifikasi |
|----|--------------------------|-------------------------------|------------|---------------|
| 1. | Itensi Kewirausahaan (Y) | 0,930 | Reliabel | Sangat Tinggi |
| 2. | Pendidikan | 0,915 | Reliabel | Sangat Tinggi |

| Kewirausahaan (X_1) | | | |
|-------------------------|-------------------------------------------|-------|------------------------|
| 3. | Kecerdasan Menghadapi Tantangan (X_2) | 0,935 | Reliabel Sangat Tinggi |
| 4. | <i>Self Efficacy</i> (M_1) | 0,867 | Reliabel Tinggi |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, September 2021

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu analisis yang paling mendasar untuk memamparkan dan menggambarkan data secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria katagorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, mendeskripsikan dan menghitung variabel (pendidikan kewirausahaan, kecerdasan menghadapi tantangan, self efikasi dan Intensi Berwirausaha) yang didasarkan pada indikatornya. Adapun kriteria kategorisasi dapat dihitung melalui pendekatan distribusi normal dengan rumus yang dipaparkan pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.12
Kriteria Katagori Distribusi Normal

| Rentang Skor | Katagori |
|---------------------------------------------------|----------|
| $X > (\mu + 1,0\sigma)$ | Tinggi |
| $(\mu - 1,0\sigma) \geq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | Rendah |

Sumber ; Azwar (2010, Hlm. 109)

Dimana :

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis (skor minimal + skor maksimal)/2

σ = Simpanan baku teoretis = (skor maksimal – skor minimal)

Cara untuk menentukan tingkat variabel menurut indikatornya, dapat dihitung dengan langkah-langkah yang terdiri:

1. Menghitung nilai rata-rata skor item
2. Menghitung nilai rata-rata relatif skor item = (skor rata-rata item)/ skor maksimal nilai skala) x 100.

Atau dengan menggunakan nilai indeks (Kusnendi 2018), yaitu:

$$NI = \frac{\Sigma F(NS)}{NMS}$$

Dimana:

NI : Nilai Indeks

F : Frekuensi Relative jawaban responden untuk setiap nilai skala

NS : Nilai Skala

NMS : Nilai Maksimal Skala

Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua indikator dalam penelitian ini di kategorisasikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Penentuan rangeinterval dilakukan sebelum dilakukan perhitungan skor, dengan rumus:

$$Range = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \quad (\text{Sugiyono 2013})$$

Sesuai dengan skor alternative jawaban responden pada kuesioner penelitian yang terentang dari 1 sampai 5, banyak interval kelas ditentukan sebagai berikut:

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut , maka penafsiran skor rata-rata jawaban responden tersaji pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13
Kriteria/Katagori Skor Tanggapan Responden

| Interval | Interpretasi |
|--------------------|---------------------|
| 4,20 - 5,00 | Sangat Tinggi |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi |
| 2,60 – 3,39 | Sedang |
| 1,80 – 2,59 | Rendah |
| 1,00 – 1,79 | Sangat Rendah |

Sumber : Sugiyono (2012)

Tabel 3.13 dapat digunakan sebagai acuan untuk hasil statistik deskriptif terhadap rata-rata dari masing- masing indikator yang di uji dalam penelitian.

Keterangan :

- a. 1 = Kriteria Sangat Tinggi
- b. 2 = Kriteria Tinggi
- c. 3 = Kriteria Sedang
- d. 4 = Kriteria Rendah
- e. 5 = Kriteria Sangat Rendah.

Tabel 3.14
Kriteria Deskriptif Variabel

| Variabel | Indikator | Kriteria | | |
|--------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Itensi Kewirausahaan (Y) | Merasa termotivasi untuk berwirausaha | Mahasiswa memiliki motivasi yang rendah untuk berwirausaha dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki motivasi yang belum optimal untuk berwirausaha dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha dalam menjalankan usahannya |

Abdul Rahmad, 1906751

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KECERDASAN MENGHADAPI TANTANGAN DALAM BERWIRAUSAHA DIMEDIASI EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survei Pada Mahasiswa Ekonomi di STKIP PGRI SUMATERA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Indikator | Kriteria | | |
|------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| | Merasa tertarik untuk berwirausaha | Mahasiswa memiliki rasa tertarik yang rendah dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki rasa tertarik yang belum optimal dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki rasa tertarik yang tinggi dalam menjalankan usahanya |
| | Merasa senang untuk berwirausaha | Mahasiswa memiliki rasa senang yang rendah dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki rasa senang yang biasa dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki rasa senang yang tinggi dalam menjalankan usahanya |
| | Berkeinginan untuk berwirausaha | Mahasiswa memiliki keinginan yang rendah dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki keinginan yang belum dalam menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi dalam menjalankan usahanya |
| Pendidikan Kewirausahaan (X_1) | Keinginan Berwirausaha | Mahasiswa kurang memiliki keinginan untuk menjalankan usahanya | Mahasiswa belum yang optimal memiliki keinginan untuk menjalankan usahanya | Mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk menjalankan usahanya |
| | Tingkat kepercayaan diri | Pengusaha kurang memiliki tingkat kepercayaan diri | Pengusaha yang belum optimal untuk percaya diri dalam | Pengusaha sangat percaya diri dalam menjalankan |

| Variabel | Indikator | Kriteria | | |
|--------------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| | | dalam menjalankan usahanya | menjalankan usahanya | usahanya |
| | Wawasan | Mahasiswa kurang memiliki wawasan dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki wawasan yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki wawasan yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| | Tumbuhkan Kesadaran | Mahasiswa kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki kesadaran yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| Kecerdasan menghadapi Tantangan (X2) | Control | Mahasiswa kurang memiliki control dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki control yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki control yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| | Origin dan Ownership | Mahasiswa kurang memiliki kesulitan dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki kesulitan yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki kesulitan yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| | Reach | Mahasiswa kurang memperhitungkan tingkat kesulitan | Mahasiswa belum memperhitungkan tingkat kesulitan secara optimal | Mahasiswa memperhitungkan tingkat kesulitan yang tinggi dalam |

| Variabel | Indikator | Kriteria | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| | | dalam menjalankan usahannya | dalam menjalankan usahannya | menjalankan usahannya |
| | Endurance | Mahasiswa kurang memiliki daya tahan dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki daya tahan yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki daya tahan yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| <i>Self efficacy</i> (MI) sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. | Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>) | Mahasiswa memiliki kesulitan yang rendah dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki kesulitan yang rendah dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki kesulitan yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| | Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>) | Mahasiswa kurang memiliki kekuatan dan keyakinan dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki kekuatan dan keyakinan yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki kekuatan dan keyakinan yang tinggi dalam menjalankan usahannya |
| | Luas bidang perilaku (<i>generality</i>) (Bandura (1986)) | Mahasiswa memiliki perilaku yang rendah dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa belum memiliki perilaku yang optimal dalam menjalankan usahannya | Mahasiswa memiliki perilaku yang tinggi dalam menjalankan usahannya |

Sumber: Diolah dari beberapa literature

Keterangan :

- 1) Kriteria Rendah : Tidak Optimal dalam mendorong kearah positif
- 2) Kriteria Sedang : Belum Optimal dalam mendorong kearah positif
- 3) Kriteria Tinggi : Sangat Optimal dalam mendorong kearah positif

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ukuran statistik yang digunakan dapat ditarik menjadi kesimpulan yang lebih luas dalam populasinya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SEM. Menurut Ghozali (2011) *Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan suatu teknik analisis statistik multivariat, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang kompleks, baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model.

Adapun tahapan SEM menurut Hair et al (1998); Kusnendi (2008); Ferdinand (2014); Ghozali (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Spesifikasi Model

Merumuskan model berbasis teori sehingga dapat diidentifikasi variabel laten eksogen-endogen, argument teoritis hubungan kausal antar variabel laten, serta indikator-indikator atau variabel manifest eksogen dan endogen.

2. Menterjemahkan model menjadi diagram jalur

Langkah selanjutnya adalah menterjemahkan model kedalam bentuk diagram jalur. Pada tahap ini dilakukan penyusunan model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest. Penjelasan notasi/symbol yang digunakan dalam model SEM (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikan.

Tabel 3.15

Daftar Notasi/Symbol Model SEM

| Notasi/Symbol | Keterangan |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| → | Anak panah satu arah, melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan. |
| ○ | Bentuk elips, melambangkan suatu konstruk (variabel latent) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest). |
| □ | Bentuk kotak, melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest). |
| Ξ | Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen. |
| Η | Eta, menggambarkan suatu variabel latent endogen. |
| Β | Beta, menggambarkan koefisien jalur antar variabel endogen. |
| Γ | Gamma, menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen. |
| Λ | Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen. |
| Δ | Theta delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen. |
| Ε | Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen. |
| Ζ | Zeta, menggambarkan kekeliruan residual atas <i>error variance</i> dalam persamaan model struktural. |

Tabel 3.16

Daftar Notasi /Symbol pada Model Penelitian

| Notasi/Symbol | Keterangan |
|---------------|---------------------------------|
| ξ1 | <i>Personality Traits (PT)</i> |
| ξ2 | Dukungan Akademik (DA) |
| ξ3 | <i>Environmental Value (EV)</i> |

| Notasi/Symbol | Keterangan |
|---------------|-----------------------------------------------|
| X1 | <i>Proactiveness</i> |
| X2 | <i>Self Efficacy</i> |
| X3 | <i>Risk Aversion</i> |
| X4 | <i>Need for Achievement</i> |
| X5 | <i>Perceived Educational Support</i> |
| X6 | <i>Perceived Concept Development Support</i> |
| X7 | <i>Perceived Business Development Support</i> |
| M1 | Sosial Altruistik |
| M2 | Egoistik |
| M3 | <i>Biospheric</i> |
| Y1 | <i>Desires</i> |
| Y2 | <i>Preference</i> |
| Y3 | <i>Plans</i> |
| Y4 | <i>Behavior Expectancies</i> |

3. Mengkonversi Diagram Jalur menjadi Persamaan

Langkah selanjutnya mengkonversikan diagram jalur kedalam persamaan, yaitu persamaan model pengukuran variabel laten eksogen, persamaan pengukuran variabel laten endogen, dan persamaan model structural.

a. Persamaan matematik dari model struktural

$$\eta = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4 X_1 * M + b_5X_2 * M + e$$

b. Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

c. Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$X_5 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

d. Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 3:

$$M_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_8$$

$$M_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_9$$

$$M_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{10}$$

e. Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

$$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_4$$

4. Identifikasi Model

Tahap identifikasi model dimaksudkan untuk memastikan model yang akan diuji bukan merupakan model under-identified, tetapi merupakan model just-identified atau model yang over-identified (Kusnendi, 2006). Identifikasi model dilakukan dengan memeriksa jumlah variabel manifest yang ada dalam model ($p+q$) dan jumlah seluruh parameter model yang akan diestimasi (t). Sesuai Gambar 3.1 dapat dihitung jumlah parameter yang akan diestimasi seluruhnya ada 34 buah parameter, terdiri atas:

- 14 buah koefisien bobot faktor (λ_1 sampai λ_{14})
- 14 buah koefisien kesalahan pengukuran (δ_1 sampai δ_{10} dan ε_1 sampai ε_4)
- 3 buah koefisien kovariansi atau koefisien korelasi antarvariabel laten eksogen PT, DA, dan EV
- 3 buah koefisien jalur antarvariabel laten (γ_1 , γ_2 dan β)

Dengan demikian derajat kebebasan (df) yang dimiliki model *Green Entrepreneurial Intention* dapat ditentukan sebagai berikut:

$$df = \frac{1}{2}(p + q)(p + q + 1) - t$$

Dimana:

$p + q$: jumlah variabel manifest yang ada dalam model

t : jumlah seluruh parameter yang akan diestimasi

maka

$$df = \frac{1}{2}(14)(15) - 34 = 71$$

Karena derajat kebebasan lebih besar dari nol maka dapat diidentifikasi bahwa model *Green Entrepreneurial Intention* sebagaimana dinyatakan pada Gambar 3.1 adalah *over-identified model*. Artinya parameter yang ada dalam model dapat diestimasi dengan data yang dikumpulkan serta hasil estimasi dapat diuji dengan berbagai statistik uji yang ada.

5. Estimasi Parameter Model

Tahap estimasi parameter model dimaksudkan untuk memperoleh semua statistic model yang diusulkan. Tahap estimasi parameter model meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Menentukan data input yang akan dianalisis
- b. Menentukan metode estimasi yang akan digunakan
- c. Menentukan strategi estimasi parameter model

Jenis data input yang dianalisis lebih lanjut adalah berupa matrik varian atau kovarian atau matriks korelasi. Data mentah observasi akan diubah secara otomatis oleh program menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi. Untuk aplikasi SEM, para pakar kebanyakan menganjurkan untuk menggunakan matriks kovarians daripada matriks korelasi. Matriks kovarians memiliki keunggulan dalam memberikan perbandingan yang valid antara populasi atau sampel yang berbeda, suatu fitur yang tidak mungkin dilakukan ketika model diestimasi dengan matriks korelasi. Peneliti harus menggunakan matriks varians-kovarians setiap kali "uji teori" yang benar sedang dilakukan, karena varians dan kovarian memenuhi asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang sesuai untuk memvalidasi hubungan sebab akibat (Hair et al., 1998:603).

Pemilihan estimasi model tergantung jumlah sampel yang digunakan. Jika jumlah sampel antara 200-500 gunakan *Maximum Likelihood* (ML) atau *Generalized Least Square*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini 217, sehingga penulis menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) sesuai dengan pendapat Ferdinand (2002), Jumlah sampel sebanyak 200 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representatif pada analisis SEM (Santoso, S., 2012).

Terdapat dua pendekatan strategi estimasi parameter model yakni one-step approach dan two-step approach (Hair et al., 2006:848). One step-approach adalah estimasi parameter model pengukuran dan structural dilakukan secara simultan. Two step approach estimasi parameter model dilakukan dalam dua tahap secara terpisah, estimasi pertama adalah parameter model pengukuran dilanjutkan model structural (Joreskog & Sorbom, 1993). Penelitian terdahulu menyarankan estimasi parameter model dilakukan dalam dua tahap (Joreskog & Sorbom, 1993; Schumacker & Lomax, 1996; Hair et al., 2006).

a. Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Estimasi ini juga sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), hal ini dilakukan dengan menghitung diagram model penelitian dengan memberikan anak panah dua arah antara masing-masing konstruk. Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan matriks populasi yang diestimasi. Dengan melakukan hal ini, diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga signifikansi pada *chi-square* di atas 0,05.

b. Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*)

Model ini juga sering disebut dengan Full Model, yaitu melakukan *running program* dengan model penelitian. Maksud dilakukannya langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak yang berakhir pada pengujian hipotesis.

6. Pengujian Model

a. Pengujian Kesesuaian Model (Kriteria *Goodness of Fit*)

Model SEM merupakan model yang menggabungkan sekaligus teknik analisis faktor, model struktural dan analisis jalur, maka dalam menganalisis model SEM tidak ada alat uji statistik tunggal. Untuk menentukan adanya kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang diperoleh, diperlukan pengujian kesesuaian model. Teknik pengujian yang dapat digunakan menurut Hair et.al (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17
Nilai Ambang Batas *Goodness of Fit Index*

| No | <i>Goodness of Fit Index</i> | Nilai Ambang Batas |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------|
| 1 | <i>Chi Square (X^2)</i> | ≥ 0.05 |
| 2 | <i>Probabilitas (P)</i> | ≥ 0.90 |
| 3 | <i>Goodness of Fit Indices (GFI)</i> | ≥ 0.90 |
| 4 | <i>Adjusted Goodness of Fit Indices (AGFI)</i> | ≥ 0.08 |
| 5 | <i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i> | ≤ 0.90 |
| 6 | <i>Normed Fit Index (NFI)</i> | ≥ 0.90 |
| 7 | <i>Comparative Fit Index (CFI)</i> | ≥ 0.90 |
| 8 | <i>Normed Chi Square (Cmin/DF)</i> | ≤ 2.00 |
| 9 | <i>Relatif Fix Index (RFI)</i> | ≥ 0.90 |
| 10 | <i>Incremental Fit Index (IFI)</i> | ≥ 0.90 |
| 11 | <i>Non Normed Fit Index (NNFI) (TLI)</i> | ≥ 0.90 |

Sumber : Ghozali, 2008

Uji kesesuaian model pengukuran paling tidak dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) ukuran utama, yaitu statistik uji chi-square, nilai RMSEA

dan nilai CFI (Kusnendi,2006). Berdasarkan ketiga ukuran tersebut, model dikatakan fit dengan data apabila *cut off* terpenuhi.

b. Pengujian Kebermaknaan (*Tes of Significance*) Koefisien Jalur Model Struktural

Menguji kebermaknaan koefisien jalur model structural berarti menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan teknik uji t (t-test) pada kriteria probabilitas 0,05 untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Parameter korelasi ($= r$)
 - Ho : $r = 0$
 - Hi : $r \neq 0$
2. Parameter koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen ($= \gamma$)
 - Ho : $\gamma = 0$
 - Hi : $\gamma \neq 0$
3. Parameter koefisien jalur antara variabel endogen ($= \beta$)
 - Ho : $\beta = 0$
 - Hi : $\beta \neq 0$
4. Parameter koefisien bobot variabel manifest eksogen dan variabel manifest endogen ($= \lambda$)
 - Ho : $\lambda = 0$
 - Hi : $\lambda \neq 0$

Kriteria yang digunakan apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan *P-value* lebih kecil 0,05, berarti Ho ditolak.
5. Parameter R^2 menjelaskan pengaruh simultan dua variabel eksogen atau lebih terhadap satu variabel endogen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (F-test) pada tingkat signifikansi alpha 5% ($\alpha = 0,05$).
Rumusan hipotesis statistik:

$$H_0 : R^2 = 0$$

$$H_1 : R^2 \neq 0$$

7. Perbaikan Model dan Interpretasi Hasil

Perbaikan model dilakukan dengan dua cara, yaitu *trimming* dan *modification indices* (Kusnendi, 2006). *Trimming* dilakukan jika model fit dengan data tetapi dalam model structural ditemukan ada koefisien jalur yang tidak signifikan. Karena tujuan utama *trimming* adalah memperoleh model yang paling sederhana, maka ketika *trimming* dilakukan akan diperoleh dua model yang berbeda, yaitu model sebelum *trimming* dan model setelah *trimming* (Kusnendi, 2006).

Jika hasil uji kesesuaian model ternyata model tidak fit dengan data ($P\text{-hitung} < 0,05$; $RMSEA > 0,08$ dan atau $CFI < 0,90$), maka model diperbaiki. Tujuannya dapat diperoleh model yang benar-benar *fit* dengan data set sampel. Perbaikan model dilakukan melalui *modification indices*, yaitu saran secara statistik untuk memperbaiki kinerja model. Saran tersebut dengan menambah jalur (*path*) baru antarvariabel atau menghubungkan *error variables* atau *error covariance* antarvariabel yang terdapat dalam model. Secara statistik, alternatif mana yang akan dipilih ditentukan oleh kriteria bahwa alternatif tersebut mampu menurunkan *Chi-square* paling besar. Secara teoritis, alternatif yang dipilih ditentukan oleh kajian teori dan juga hasil penelitian empiris yang dipandang relevan (Kusnendi, 2008).

Interpretasi hasil pada dasarnya melakukan diskusi atau pembahasan statistik terhadap hasil estimasi parameter model. Tujuannya menjawab masalah penelitian yang diajukan. Interpretasi hasil meliputi: Keluaran komputasi statistik model pengukuran; keluaran komputasi statistik model struktural; dan dekomposisi pengaruh antar variabel.